

**PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI DAN KEBIASAAN BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI PADANG
TAHUN AKADEMIK 2013**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Program Studi Pendidikan Ekonomi di Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



Oleh:

PRIHATININGSIH

NIM: 98460 / 2009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

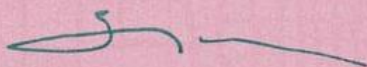
PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI DAN KEBIASAAN BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI PADANG
TAHUN AKADEMIK 2013

Nama : Prihatiningsih
BP / NIM : 2009 / 98460
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Maret 2014

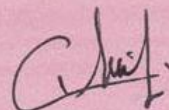
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



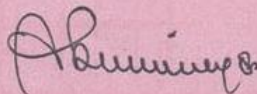
Dr. Syamwil, M.Pd
NIP. 19590820 198703 1 001

Pembimbing II



Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd
NIP. 19820311 200501 2 001

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi



Dra. Armida S, M.Si
NIP.19660206 199203 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

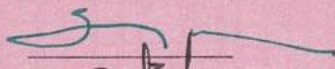


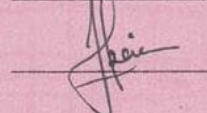
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

**PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI DAN KEBIASAAN BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI PADANG
TAHUN AKADEMIK 2013**

Nama : Prihatiningsih
BP / NIM : 2009 / 98460
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Maret 2014

Tim Penguji

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	: Dr. Syamwil, M.Pd	
2.	Sekretaris	: Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd	
3.	Anggota	: Drs. Zul Azhar, M.Si	
4.	Anggota	: Friyatmi, S.Pd, M.Pd	

ABSTRAK

Prihatiningsih (98460/2009): Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang Tahun Akademik 2013. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang. 2014.

**Pembimbing I. Dr. Syamwil, M.Pd
II. Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi berprestasi terhadap kebiasaan belajar mahasiswa dan pengaruh motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang Tahun Akademik 2013. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif. Populasi berjumlah 336 mahasiswa dengan sampel sebanyak 183 mahasiswa. Teknik penarikan sampel menggunakan *proportional random sampling*. Jenis dan sumber data yaitu data primer berupa angket dan data sekunder berupa indeks prestasi mahasiswa. Uji prasyarat menggunakan uji validitas dan uji reabilitas. Teknik analisis data yaitu analisis deskriptif dan analisis jalur. Sedangkan uji hipotesis menggunakan Uji F dan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Motivasi berprestasi berpengaruh positif signifikan terhadap kebiasaan belajar dengan koefisien jalur sebesar 0,815 dan tingkat signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$. Pengaruh langsung variabel motivasi berprestasi terhadap kebiasaan belajar adalah sebesar 66,4%. (2) Motivasi berprestasi berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa dengan koefisien jalur sebesar 0,398 dan tingkat signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$ dengan pengaruh langsung sebesar 15,8%. Selanjutnya kebiasaan belajar berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa sebesar 0,276 dan tingkat signifikan $0,006 < \alpha = 0,05$ dengan pengaruh langsung kebiasaan belajar terhadap hasil belajar sebesar 7,6%. Sedangkan pengaruh tidak langsung motivasi berprestasi terhadap hasil belajar melalui kebiasaan belajar sebesar 5,1%.

Akhirnya, disarankan kepada mahasiswa untuk dapat meningkatkan motivasi berprestasinya dalam perkuliahan dan mampu mengubah kebiasaan belajarnya selama ini terutama dalam pengelolaan waktu belajar agar dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik sebagaimana mereka harapkan dan tetapkan sebelumnya.

Kata Kunci : Hasil belajar, motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang Tahun Akademik 2013”. Shalawat dan salam tidak lupa penulis ucapkan kepada junjungan alam yakni Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan perubahan kepada umat manusia untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan dan berakhlakul kharimah. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Syamwil, M.Pd (Pembimbing I) dan Ibu Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd (Pembimbing II) yang telah banyak memberikan ilmu, pengetahuan, waktu, serta masukan dengan penuh kesabaran dalam mengarahkan dan membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak/Ibu Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

2. Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Bapak/Ibu dosen staf pengajar dan staf administrasi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan masukan dan saran terhadap skripsi ini.
4. Bapak/Ibu tim penguji skripsi saya : (1) Dr. Syamwil, M.Pd (2) Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd (3) Drs. Zul Azhar, M.Si (4) Friyatmi, S.Pd, M.Pd.
5. Sahabat dan rekan-rekan seperjuangan yang sama-sama menimba ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, serta semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Teristimewa kepada orang tua, adik dan keluarga tercinta yang telah memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari penulis, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang sifatnya membangun kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan ilmu bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Padang, Maret 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Pembatasan Masalah	11
D. Perumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
 BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	14
1. Hasil Belajar	14
a. Pengertian Hasil Belajar	14
b. Prinsip-Prinsip Belajar	19
c. Tujuan Belajar	20
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	22
2. Motivasi Berprestasi	24
a. Pengertian Motivasi	24

b. Pengertian Motivasi Berprestasi	27
c. Karakteristik Motivasi Berprestasi	29
3. Kebiasaan Belajar	31
a. Pengertian Kebiasaan Belajar	31
b. Karakteristik Kebiasaan Belajar	32
B. Penelitian Yang Relevan	35
C. Hubungan Antar Variabel	37
D. Kerangka Konseptual	39
E. Hipotesis	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	42
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	42
C. Populasi dan Sampel	43
D. Variabel Dan Sumber Data	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Definisi Operasional	47
G. Instrumen Penelitian	49
H. Penyusunan Instrumen	50
I. Uji Coba Instrumen	51
J. Teknik Analisis Data	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	64
B. Hasil Penelitian	68
1. Analisis Deskriptif	68
2. Analisis Induktif	91
C. Analisis Jalur	93
D. Pembahasan	103
E. Keterbatasan Penelitian	109

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	110
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	112

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perkembangan Rata-Rata Hasil Belajar Mahasiswa PSPD FE UNP	6
2. Hasil Observasi Awal Mengenai Motivasi Berprestasi	8
3. Hasil Observasi Awal Mengenai Kebiasaan Belajar	9
4. Nilai Mutu Dan Angka Mutu Dalam IP Mahasiswa	19
5. Jumlah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNP Yang Terdaftar Pada Semester Juli-Desember 2012	43
6. Proporsi Sampel Penelitian Berdasarkan Tahun Masuk	44
7. Skala Pengukuran Instrumen Penelitian	50
8. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	50
9. Hasil Uji Validitas Instrmen	52
10. Kriteria Besarnya Koefisien Reabilitas	54
11. Hasil Uji Reabilitas	54
12. Deskriptif Variabel Motivasi Berprestasi dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar	68
13. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar	69
14. Deskripsi Variabel Motivasi Berprestasi	70
15. Distribusi Frekuensi Indikator Menyukai Tugas Yang Menuntut Tanggung Jawab Pribadi	72
16. Distribusi Indikator Memiliki Tujuan Realistis Tetapi Menantang....	73
17. Distribusi Frekuensi Indikator Mencari Situasi Yang Memperoleh Umpan Balik Segera	75
18. Distribusi Frekuensi Indikator Senang Bekerja Sendiri dan Bersaing Mengungguli Orang Lain	76
19. Distribusi Frekuensi Indikator mampu Menanggihkan Pemuasan Keinginan Demi Masa Depan Yang Lebih Baik	78
20. Distribusi Frekuensi Indikator Tidak Tergugah Untuk Mendapatkan Keuntungan Kecuali Ukuran Keberhasilan	80

21. Deskripsi Variabel Kebiasaan Belajar	82
22. Distribusi Frekuensi Indikator Pembuatan Jadwal dan Pelaksanaan	84
23. Distribusi Frekuensi Indikator Membaca dan Membuat Catatan.....	85
24. Distribusi Frekuensi Indikator Mengulang Bahan Pelajaran.....	87
25. Distribusi Frekuensi Indikator Konsentrasi	88
26. Distribusi Frekuensi Indikator Mengerjakan Tugas	89
27. Hasil Uji Normalitas	92
28. Uji Homogenitas Dengan Metode Glejser	93
29. Analisis Varian Variabel Motivasi Berprestasi Terhadap Kebiasaan Belajar	93
30. Model Summary Substruktur 1	94
31. Koefisien Jalur Variabel X1 Terhadap X2	95
32. Analisis Varian Variabel Motivasi Berprestasi dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar	97
33. Model Summary Substruktur 2	98
34. Koefisien Jalur Variabel X1 dan X2 Terhadap Y	98
35. Koefisien Jalur, Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung, Pengaruh Total Dari Variabel X1 dan X2 Terhadap Y	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	41
2. Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Y	59
3. Diagram Jalur Pengaruh X_1 Terhadap X_2	59
4. Diagram Jalur Pengaruh X_1 dan X_2 Terhadap Y	60
5. Substruktur 1	96
6. Substruktur 2	101
7. Hasil Akhir Analisis Jalur	102

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Penelitian	114
2. Tabulasi Angket Uji Coba Variabel Motivasi Berprestasi.....	118
3. Tabulasi Angket Uji Coba Variabel Kebiasaan Belajar.....	119
4. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Motivasi Berprestasi.....	120
5. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Kebiasaan Belajar.....	122
6. Tabulasi Angket Penelitian Motivasi Berprestasi.....	124
7. Tabulasi Angket Penelitian Kebiasaan Belajar.....	132
8. Tabel Distribusi Frekuensi Motivasi Berprestasi.....	140
9. Tabel Distribusi Frekuensi Kebiasaan Belajar.....	141
10. Hasil Uji Normalitas	142
11. Hasil Uji Homogenitas Dengan Metode Glejser	143
12. Hasil Perhitungan Kelas Interval Data Hasil Belajar	144
13. Analisis Deskriptif	145
14. Analisis Jalur	156
15. Surat Izin Penelitian	158

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Dengan adanya pendidikan maka akan sangat membantu seseorang dalam mencapai dan memperoleh kehidupan yang lebih baik kedepannya. Oleh karena itulah, pendidikan menjadi salah satu sasaran pokok pemerintah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kecerdasan rakyatnya.

Hakikat pendidikan itu sendiri merupakan proses pembudayaan untuk membentuk manusia seutuhnya. Sebagaimana terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 :

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan untuk membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan bertujuan untuk menghasilkan suatu perubahan dalam diri seseorang. Perubahan yang terjadi inilah yang disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar akan memberikan gambaran dan cerminan terhadap kemampuan seseorang setelah dia melakukan atau mengikuti proses pembelajaran. Apabila dalam proses belajar peserta didik mampu menempatkan dirinya dengan baik sesuai dengan kedudukannya, maka hasil belajar yang baik pun akan dapat dicapai.

Menurut Hamalik (2008:30) “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada seseorang yang timbul misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbul pengertian-pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, menghargai perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani, apresiasi dan budi pekerti”. Dari hasil belajar inilah maka akan terlihat apakah seseorang itu berhasil atau tidak dalam belajar.

Hasil belajar seringkali menjadi topik pembicaraan di berbagai kalangan. Ketidaksesuaian antara hasil belajar yang diperoleh dengan harapan cenderung menjadi pertanyaan di lingkungan pendidikan. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam memperoleh hasil belajar. Jika faktor-faktor tersebut dapat berkembang dengan baik maka hasil belajar yang diperoleh peserta didik juga akan baik.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dapat berasal dari dalam maupun luar dirinya. Menurut Dimiyati (2009:236) “Faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam proses belajar terdiri atas faktor intern dan faktor ekstern”. Faktor intern (dalam diri) peserta didik tersebut meliputi sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang terpendam, kemampuan berprestasi, rasa percaya diri, intelegensi, kebiasaan belajar dan cita-cita. Sedangkan faktor ekstern (luar diri) peserta didik meliputi guru, prasarana dan sarana, kebijakan penilaian, lingkungan sosial, kurikulum sekolah, dan lingkungan keluarga.

Akbar (2001:89) menyatakan bahwa “Faktor-Faktor yang mempengaruhi hasil belajar atau prestasi belajar dapat berasal dari dalam dirinya sendiri (faktor internal) dan dari luar dirinya (faktor eksternal). Faktor dari dalam diri meliputi : 1) kemampuan intelektual, 2) minat, 3) bakat, 4) sikap, 5) motivasi berprestasi, 6) konsep diri, 7) sistem nilai. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri meliputi : 1) lingkungan sekolah, 2) lingkungan keluarga, 3) lingkungan masyarakat”. Faktor-faktor inilah yang mempengaruhi peserta didik dalam proses belajar sehingga akan menimbulkan suatu perubahan dalam diri peserta didik yang dikenal dengan istilah hasil belajar.

Berdasarkan beberapa faktor yang dikemukakan oleh ahli di atas, motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar merupakan faktor internal yang turut berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik khususnya mahasiswa di perguruan tinggi. Dengan adanya motivasi berprestasi yang tinggi dan kebiasaan belajar yang baik dari mahasiswa maka tidak akan mustahil jika mahasiswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik sebagaimana yang mereka harapkan dan tetapkan sebelumnya.

Motivasi berprestasi mempunyai peran yang sangat penting di dalam keberhasilan kegiatan akademik, sebab motivasi berprestasi akan mendorong mahasiswa untuk melakukan semua kegiatan akademik dengan penuh semangat. Menurut Akbar (2001:87) “Motivasi berprestasi adalah daya penggerak dalam diri siswa untuk mencapai taraf prestasi setinggi mungkin sesuai dengan yang ditetapkan oleh siswa itu sendiri”.

Motivasi berperan sebagai sasaran sekaligus alat untuk prestasi yang lebih tinggi. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan menampilkan tingkah laku yang berbeda dengan orang yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Hal ini dikarenakan seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan berupaya untuk selalu menghasilkan prestasi yang terbaik dari orang lain dan selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik dalam pencapaian tujuannya.

Selain motivasi berprestasi, kebiasaan belajar yang dilakukan akan mempengaruhi hasil belajar seseorang. Kebiasaan belajar cenderung menguasai perilaku peserta didik pada setiap kali mereka melakukan kegiatan belajar. Menurut Djaali (2012:128) “Kebiasaan belajar adalah cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan”. Apabila peserta didik telah mampu menerapkan kebiasaan belajar yang baik maka ia akan mampu mewujudkan hasil belajar yang baik sebagaimana ia harapkan.

Keberhasilan seseorang dalam memperoleh prestasi tidak terlepas dari institusi pendidikan. Perguruan tinggi merupakan salah satu institusi pendidikan formal yang menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik, dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan IPTEKS, serta beracuan kepada tanggung jawab dan kewajiban untuk melaksanakan peran dan fungsi, guna mencapai tujuan pendidikan nasional yang telah dikemukakan di atas.

Universitas Negeri Padang merupakan salah satu Perguruan Tinggi di Sumatera Barat dengan misinya yaitu menyelenggarakan tridharma perguruan tinggi di bidang kependidikan dan non kependidikan yang berkualitas dan demokratis melalui pengoptimalan sumber dayanya. Universitas Negeri Padang memiliki beberapa fakultas, salah satunya yaitu Fakultas Ekonomi yang terdiri dari prodi Akuntansi, Manajemen, Ekonomi Pembangunan dan Pendidikan Ekonomi. Pendidikan Ekonomi merupakan prodi yang memprioritaskan mahasiswa lulusannya agar kompeten dalam dunia pendidikan dan siap terjun ke dunia kerja khususnya dunia pendidikan.

Memasuki dunia kerja tidaklah semudah yang dibayangkan. Selain memiliki kemampuan yang sesuai dengan permintaan dunia kerja, mahasiswa khususnya para pencari kerja juga harus memiliki suatu Indeks Prestasi yang memberikan gambaran tentang kemampuan mereka selama mengikuti perkuliahan di Universitas tempat mereka menuntut ilmu. Meskipun dalam mendapatkan pekerjaan nantinya mahasiswa ini akan diuji kembali, tetapi prestasi yang mereka peroleh selama di bangku perkuliahan turut menentukan kesempatan mereka.

Survei pendahuluan yang dilakukan oleh penulis, diperoleh data rata-rata indeks prestasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi sebagai berikut:

Tabel 1. Perkembangan Rata-Rata Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

No	Tahun Masuk	Semester Juli-Desember 2012	Semester Januari-Juni 2013
1	2010	3,02	2,98
2	2011	2,96	2,99
3	2012	2,97	2,95

Sumber : UPT. Puskom Universitas Negeri Padang 2013

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita lihat bahwa rata-rata indeks prestasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi selama dua semester terakhir telah berada di atas rata-rata yang ditetapkan Universitas. Namun masih berada di bawah rata-rata yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Sebagaimana diketahui ada beberapa perusahaan atau dunia kerja yang meminta persyaratan untuk lulusan Sarjana dengan Indeks Prestasi minimal 3,00. Apalagi dengan perkembangan zaman yang semakin tinggi persaingan seperti saat ini. Hal ini sesuai dengan hasil survei yang dilakukan oleh Tim *Student Advisory Centre* Universitas Jenderal Soedirman (SAC UNSOED) yang dinyatakan oleh Waidi Akbar (November 2012) bahwa dunia kerja mengalami perubahan dalam memandang Indeks Prestasi seseorang. Perubahan ini menunjukkan adanya peningkatan penilaian yang dilakukan oleh suatu perusahaan (dunia kerja) dalam pengretrutan calon karyawannya dalam upaya memperoleh karyawan yang terbaik demi kemajuan perusahaan. Pada suatu kesempatan mengadakan survei ke beberapa perusahaan, mereka menjawab bahwa mereka menginginkan lulusan terbaik dengan IPK diatas 3,00 serta memiliki kematangan emosional untuk dapat bekerja di perusahaan mereka.

Selain itu hal ini juga sesuai dengan hasil survei yang dilakukan oleh Tim dari Nusantaranews pada Maret 2009 yang menyatakan bahwa sempitnya lapangan pekerjaan dan luasnya job seeker membuat perusahaan-perusahaan semakin selektif dalam menyaring calon karyawannya. Seratusan ribu lebih lulusan sarjana dan diploma tiap tahunnya akan diseleksi dalam beberapa tahap. Dan tahap pertama adalah seleksi administrasi yakni Indeks Prestasi. Hampir semua lowongan kerja saat ini mensyaratkan pelamar kerja harus memiliki Indeks Prestasi minimal 3.00.

Tabel di atas menunjukkan untuk mahasiswa tahun masuk 2010 semester Juli-Desember 2012 rata-rata indeks prestasi mahasiswa sebesar 3,02, hal ini memberikan gambaran bahwa rata-rata indeks prestasi mahasiswa telah memenuhi permintaan dunia kerja, namun pada semester Januari-Juni 2013 mengalami penurunan menjadi 2,98.

Mahasiswa tahun masuk 2011 pada semester Juli-Desember 2012 memperoleh rata-rata indeks prestasi sebesar 2,96 sedangkan pada semester Januari-Juni 2013 rata-rata indeks prestasi mahasiswa mengalami peningkatan menjadi 2,99. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari mahasiswa tahun masuk 2010 di semester yang sama. Untuk mahasiswa tahun masuk 2012 semester Juli-Desember 2012 rata-rata indeks prestasinya sebesar 2,97 namun pada semester Januari-Juni 2013 mengalami penurunan menjadi 2,95.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis selama proses perkuliahan dan wawancara dengan para mahasiswa yang berjumlah 25 orang mahasiswa diperoleh gambaran bahwa mahasiswa kurang percaya diri dan

cenderung kurang termotivasi dalam pembelajaran untuk bersaing memperoleh nilai terbaik dengan jalan terbaik. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Observasi Awal Mengenai Motivasi Berprestasi

No	Pernyataan	Ya	%	Tidak	%
1	Saat diskusi kelas, saya lebih banyak diam memperhatikan teman yang lain berdiskusi.	16	64%	9	36%
2	Saya berusaha untuk selalu bertanggung jawab terhadap setiap tugas yang saya kerjakan.	21	84%	4	16%
3	Saya aktif mengikuti organisasi yang ada di kampus.	6	24%	19	76%
4	Saya lebih senang mengerjakan tugas per individu dari pada tugas kelompok.	8	32%	17	68%
5	Saya bekerjasama dengan teman saat mengerjakan tugas yang diberikan dosen.	19	76%	6	24%
6	Saya memanfaatkan waktu luang yang ada dengan sebaik mungkin untuk belajar.	18	72%	7	28%
7	Saya berusaha menampilkan kemampuan yang dimiliki dalam setiap kegiatan yang diadakan kampus.	6	24%	19	76%

Sumber : Observasi Awal 2013

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa 64% mahasiswa masih kurang aktif dalam kelas perkuliahan. Mereka cenderung lebih banyak diam ketika berdiskusi kelompok dari pada harus menyampaikan gagasan yang mereka miliki. 68% mahasiswa juga cenderung lebih senang mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dosen dengan cara berkelompok dari pada harus mengerjakan sendiri meskipun mereka tahu bahwasanya tugas tersebut merupakan tugas individu bukanlah tugas kelompok. Mengerjakan tugas secara berkelompok bukanlah hal yang salah namun dalam pelaksanaannya mahasiswa cenderung hanya memanfaatkan beberapa orang temannya dalam mencari jawaban atas

tugas tersebut. Sedangkan mahasiswa yang lainnya akan menyalin jawaban yang telah di buat oleh temannya tersebut. Hal ini tentunya akan membuat mahasiswa menjadi malas berpikir dan berusaha serta selalu bergantung kepada orang lain.

Selain itu, 72% mahasiswa belum mampu memanfaatkan waktu luang yang ada dengan sebaik-baiknya. Mereka lebih senang menghabiskan waktu mereka untuk berkumpul dengan teman-temannya dari pada harus belajar atau mencari bahan referensi terbaru mengenai materi perkuliahannya ataupun pulang ke rumah untuk mengerjakan tugas. Dan sebesar 76% mahasiswa juga kurang termotivasi dalam mengikuti organisasi yang ada di kampus. Padahal dengan mengikuti organisasi maka akan mampu mengembangkan wawasan mereka dan dapat meningkatkan motivasi mereka untuk bersaing menunjukkan kemampuan mereka dalam berprestasi.

Selain motivasi berprestasi peneliti juga mengamati kebiasaan belajar yang dimiliki mahasiswa. Hasil pengamatan ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Hasil Observasi Awal Mengenai Kebiasaan Belajar

No	Pernyataan	Ya	%	Tidak	%
1	Saya membuat catatan khusus untuk setiap hal-hal penting yang disampaikan dosen dalam proses perkuliahan.	15	60%	10	40%
2	Saya memiliki jadwal belajar sendiri di rumah.	7	28%	18	72%
3	Saya belajar hanya ketika akan menghadapi ujian atau ketika akan diadakan kuis oleh dosen.	19	76%	6	24%
4	Saya mempelajari materi kuliah yang akan diajarkan dosen terlebih dahulu di rumah.	6	24%	19	76%

5	Saya memberi tanda bagian-bagian penting pada setiap sumber bacaan yang saya baca.	16	64%	9	36%
6	Saya mendengarkan dengan baik setiap penjelasan yang disampaikan dosen dalam proses perkuliahan.	20	80%	5	8%
7	Saya mengerjakan tugas yang diberikan dosen sehari/beberapa hari sebelum dikumpulkan.	18	72%	7	28%

Sumber : Observasi Awal 2013

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa 72% mahasiswa tidak memiliki jadwal belajar tersendiri. Mereka biasanya belajar atau mengulang kembali materi perkuliahan ketika akan diadakan ujian atau kuis di keesokan harinya, yang mana ini berkisar pada angka 76%. Mahasiswa juga memiliki kebiasaan mengulur-ulur waktu ketika mengerjakan tugas yang berkisar sebesar 72%. Mereka akan mengerjakan tugas tersebut biasanya beberapa hari atau beberapa saat sebelum diserahkan kepada dosen.

Selain itu sebesar 76% mahasiswa jarang menyiapkan diri untuk menghadapi perkuliahan di keesokan harinya. Kebiasaan belajar mahasiswa yang seperti ini tentunya tidak akan membawa dampak yang baik bagi mahasiswa dalam upaya memperoleh hasil belajar yang terbaik sebagaimana mereka harapkan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang Tahun Akademik 2013”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan kenyataan yang ada, penulis mengidentifikasikan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Masih banyaknya mahasiswa yang kurang aktif selama proses perkuliahan.
2. Motivasi berprestasi mahasiswa dalam proses perkuliahan cenderung kurang baik.
3. Masih adanya mahasiswa yang tidak menyiapkan diri untuk menghadapi proses pembelajaran di keesokan harinya.
4. Indeks prestasi mahasiswa yang masih berada di bawah rata-rata atau standar permintaan dunia kerja.
5. Masih adanya mahasiswa yang cenderung mengerjakan tugas rumahnya di kelas perkuliahan sebelum kuliah dimulai.
6. Masih rendahnya kemampuan mahasiswa dalam mengelolah waktu dengan baik.
7. Masih adanya mahasiswa yang hanya menyalin tugas temannya tanpa mau berusaha terlebih dahulu.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat begitu banyaknya faktor yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, maka peneliti perlu membuat batasan masalah agar hasil penelitian ini dapat lebih terfokus dan mendalam pada permasalahan yang diangkat. Berkenaan dengan hal tersebut, maka penelitian ini dibatasi mengenai pengaruh motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar terhadap hasil

belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang Tahun Akademik 2013.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Sejauhmana motivasi berprestasi berpengaruh terhadap kebiasaan belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang Tahun Akademik 2013?
2. Sejauhmana motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang Tahun Akademik 2013?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Pengaruh motivasi berprestasi terhadap kebiasaan belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang Tahun Akademik 2013.
2. Pengaruh motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang Tahun Akademik 2013.

F. Manfaat Penelitian

Dari berbagai hal yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi penulis, sebagai pengalaman dalam bidang penelitian ilmiah dan menambah pengetahuan serta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- b. Sebagai pengembangan khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam pengembangan ilmu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga pendidikan, berguna untuk memberikan informasi awal dan bahan referensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang kondisi objektif di lapangan.
- b. Bagi peneliti lainnya, sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teoritis

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan proses yang berlangsung terus menerus sepanjang hidup manusia, dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan sehingga tingkah lakunya bisa berubah dan berkembang. Menurut Slameto (2010:2) “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Sedangkan menurut Sardiman (2010:20) “Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengar, meniru, dan lain sebagainya”. Dengan belajar manusia akan mengubah pola pikirnya yang jauh kedepan dan berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang ada. Belajar akan mampu membantu manusia untuk lebih baik dan mampu bersaing dengan yang lainnya, karena dengan belajar kita akan dapat menambah wawasan di berbagai bidang ilmu pengetahuan yang nantinya akan berguna bagi masa depan dan kehidupan kita.

Belajar akan membawa perubahan dalam setiap diri seseorang, tapi tidak semua perubahan yang terjadi dapat dikatakan sebagai hasil dari belajar.

Slameto (2010:3) menyatakan bahwa ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam belajar yaitu :

1) Perubahan terjadi secara sadar.

Seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan atau ia merasakan telah terjadinya suatu perubahan dalam dirinya.

2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional.

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan pada tahap berikutnya yang berguna untuk kelangsungan hidupnya.

3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.

Dalam perbuatan belajar, perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.

4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.

5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.

Perubahan tingkah laku yang terjadi setelah individu melakukan belajar disebabkan karena adanya suatu tujuan yang hendak dicapai oleh individu bersangkutan.

6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Perubahan yang dicapai hendaknya mencakup seluruh aspek tingkah laku seperti sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku berdasarkan pengalaman yang telah ia lalui, yang terjadi secara sadar, kontinu dan memiliki tujuan. Belajar akan mampu membuat perubahan yang memiliki tujuan serta terarah dengan baik.

Penentuan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha dan tindakan atau kegiatan untuk menilai hasil belajar. Menurut Sanjaya (2008:88) “Keberhasilan belajar diukur dari hasil belajar yang diperoleh”. Semakin banyak informasi yang dapat dipahami mahasiswa, maka semakin bagus hasil belajar yang mereka peroleh.

Keberhasilan dari suatu kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar. Diperguruan tinggi, hasil belajar mahasiswa disebut dengan Indeks Prestasi, yaitu satuan yang menunjukkan prestasi akademik mahasiswa yang dilihat dari perolehan nilai dari setiap mata kuliah. Nilai terendah adalah 0,00 dan nilai tertinggi adalah 4.

Menurut buku pedoman akademik Universitas Negeri Padang (2011:35) “Indeks Prestasi adalah nilai mutu rata-rata yang diperoleh mahasiswa dalam jangka waktu tertentu”. Di perguruan tinggi, indeks prestasi disebut juga dengan hasil belajar yang dicapai oleh mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran yang mereka jalani. Seiring dengan itu, Slameto (2010:51)

mendefinisikan “Hasil belajar sebagai proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Menurut Sudjana (2009:22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:200) “Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata dan simbol”.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan oleh ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh oleh seseorang setelah ia mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Hasil belajar ini dapat diukur dengan menggunakan skala nilai tertentu yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan skala penilaian tersebut maka akan diperoleh gambaran atas keberhasilan seseorang selama ia mengikuti pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.

Hamalik (2008:30) juga menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada seseorang yang timbul misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbul pengertian-pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, menghargai perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani, apresiasi dan budi pekerti”. Jadi hasil

belajar itu merupakan hasil yang diperoleh seseorang setelah melakukan kegiatan pembelajaran berupa perubahan pada tingkah laku mereka.

Benyamin Bloom dalam Sudjana (2009:22) mengklasifikasi hasil belajar secara garis besarnya sebagai berikut:

1) Ranah kognitif

Yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni: ingatan (mengingat dan menghafal), pemahaman (penginterpretasian), aplikasi (menerangkan konsep untuk menerangkan masalah), analisis (menjabarkan suatu konsep), sintesis (menggabungkan bagian-bagian konsep menjadi suatu konsep yang utuh) dan evaluasi (membandingkan ide).

2) Ranah afektif

Berkenaan dengan sikap nilai yang terdiri dari lima aspek yaitu: pengenalan (ingin menerima, sadar akan adanya sesuatu), jawaban (aktif berpartisipasi), penilaian (menerima nilai-nilai dan setiap pada nilai tertentu), pengorganisasian (menghubungkan nilai yang dipercaya dan internalisasi (menjadikan nilai-nilai berbagai pedoman hidup).

3) Ranah psikomotor

Berkenaan dengan hasil belajar yang berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak berperilaku terdiri dari lima aspek yaitu meniru (meniru gerak), penggunaan (menggunakan konsep-konsep untuk melakukan gerak), keterampilan (melakukan gerak dengan benar), perangkaian (melakukan beberapa gerak sekaligus dengan berat) dan naturalisasi (melakukan gerak secara wajar).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli yang telah dikemukakan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku atau dengan kata lain, tingkat keberhasilan yang diperoleh individu setelah ia mengikuti kegiatan pembelajaran yang mana tingkat keberhasilan itu ditandai dengan skala nilai.

Hasil belajar yang dikenal dengan Indeks Prestasi di perguruan tinggi merupakan gambaran atau hasil yang diperoleh oleh mahasiswa selama mereka mengikuti proses perkuliahan. Penilaian dilakukan melalui ujian, tugas

terstruktur, keaktifan dan observasi pendidik (dosen) selama perkuliahan berlangsung. Penetapan nilai akhir yang diperoleh oleh mahasiswa digambarkan dalam bentuk huruf A, A-, B+, B, B-, C+, C, C-, D dan E.

Indeks prestasi yang dimaksud adalah skor yang diperoleh mahasiswa setelah mengikuti (mengerjakan) tes yang disiapkan dosen pada akhir pembelajaran. Indeks prestasi tersebut merupakan akumulasi dari Nilai Mutu (NM) dan Angka Mutu (AM) yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. Nilai Mutu Dan Angka Mutu Dalam Indeks Prestasi Mahasiswa

Nilai Angka	Nilai Mutu	Angka Mutu
85 s.d.100	A	4,0
80 s.d 84	A-	3,6
75 s.d 79	B+	3,3
70 s.d 74	B	3,0
65 s.d 69	B-	2,6
60 s.d 64	C+	2,3
55 s.d 59	C	2,0
50 s.d 54	C-	1,6
40 s.d 49	D	1,0
≤ 39	E	0,0

Sumber : Surat Keputusan Rektor UNP Tahun 2013

b. Prinsip-Prinsip Belajar

Slameto (2010:27) mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran guru seharusnya sudah dapat menyusun sendiri prinsip-prinsip belajar yaitu prinsip belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda dan oleh setiap peserta didik secara individu. Prinsip-prinsip belajar tersebut adalah:

- 1) Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
 - a) Setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan fungsional.
 - b) Belajar harus dapat menimbulkan reinforcement dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan intruksional.
 - c) Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
 - d) Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungan.
- 2) Sesuai dengan hakikat belajar
 - a) Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
 - b) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan discovery.
 - c) Belajar adalah proses kontinguitas.
- 3) Sesuai materi/bahan yang harus dipelajari
 - a) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
 - b) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.
- 4) Syarat keberhasilan belajar
 - a) Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.
 - b) Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa.

Prinsip belajar ini apabila dapat diterapkan dengan baik, maka akan mampu membantu dalam pencapaian hasil belajar yang baik. Dalam kegiatan pembelajaran maupun perkuliahan, prinsip-prinsip ini harus dapat terpenuhi. Seorang pendidik yang mengetahui prinsip belajar ini dengan baik, akan selalu senantiasa berusaha untuk memenuhi semua prinsip ini demi pencapaian tujuan belajar yang telah ditetapkan.

c. Tujuan Belajar

Usaha dalam pencapaian tujuan belajar diperlukan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar itu sendiri dipengaruhi oleh berbagai komponen yang saling mempengaruhi seperti tujuan pembelajaran

yang akan atau ingin dicapai, materi yang ingin diajarkan, guru dan siswa yang memainkan peranannya masing-masing, jenis kegiatan serta sarana dan prasarana yang tersedia.

Tujuan belajar itu sangat banyak dan bervariasi, namun Sardiman (2010:26) mengklasifikasikan tujuan belajar dalam tiga jenis yaitu : 1) Untuk mendapatkan pengetahuan, 2) Penanaman konsep dan keterampilan dan 3) Pembentukan sikap. Untuk lebih memperjelas mengenai tujuan belajar yang telah dikemukakan Sardiman tersebut, maka akan diuraikan sebagai berikut :

1) Untuk Mendapatkan Pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan individu dalam berpikir. Pengetahuan dan kemampuan berpikir merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Seseorang tidak akan bisa dan mampu berpikir tanpa adanya pengetahuan, sebaliknya dengan adanya kemampuan berpikir maka akan memperkaya pengetahuan seseorang tersebut.

2) Penanaman Konsep dan Keterampilan

Penanaman konsep juga memerlukan suatu keterampilan. Keterampilan itu bisa berupa keterampilan jasmani maupun keterampilan rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan yang dapat dilihat, diamati, sehingga akan memfokuskan pada keterampilan gerak/penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar.

Keterampilan rohani dapat dikatakan lebih rumit dari keterampilan jasmani karena tidak selalu berurusan dengan masalah keterampilan yang dapat dilihat tetapi lebih menyangkut pada persoalan penghayatan,

keterampilan berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep.

3) Pembentukan Sikap

Pembentukan sikap mental dan perilaku peserta didik, tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai. Nilai-nilai yang ditanamkan pada peserta didik inilah yang akan membentuk sikap peserta didik kearah yang lebih baik. Semakin banyak nilai-nilai kebaikan yang ditanamkan dalam jiwa peserta didik, maka akan semakin baik sikap yang akan terbentuk dari proses belajar yang dilalui peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat kita peroleh bahwa inti dari tujuan belajar adalah untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental atau nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan sesuatu yang disebut dengan hasil belajar.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilannya. Di dalam proses belajar banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Slameto (2010:54), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah :

1) Faktor-faktor Intern

Didalam faktor intern ada tiga faktor yaitu : faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

- a) Faktor Jasmaniah, meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- b) Faktor Psikologis, meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan.
- c) Faktor Kelelahan, terdapat dua macam kelelahan, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani

- 2) Faktor Ekstern
 - a) Faktor Keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
 - b) Faktor Sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat sekolah, waktu sekolah.
- 3) Faktor masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Selain itu, menurut Dimiyati (2009:236) hal-hal yang mempengaruhi proses belajar dalam memperoleh hasil belajar meliputi:

- 1) Faktor Intern, yang meliputi sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan ajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi rasa percaya diri, intelegensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar serta cita-cita.
- 2) Faktor Ekstern, meliputi guru, saran dan prasarana, kebijakan penilaian, lingkungan sosial dan kurikulum sekolah.

Faktor-faktor yang ada ini apabila dapat berkembang secara baik dan seimbang tentunya akan membawa dampak yang baik bagi peserta didik. Selain itu keinginan peserta didik dalam memperoleh hasil belajar yang baik pun akan dapat terwujud. Selain pendapat ahli di atas, Djaali (2012:101) juga menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang terdiri atas:

- 1) Motivasi berprestasi
adalah kondisi fisiologis dan psikologis (kebutuhan untuk berprestasi) yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu (berprestasi setinggi mungkin).
- 2) Sikap
adalah kecenderungan untuk bertindak berkenaan dengan objek tertentu.
- 3) Minat
adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.
- 4) Kebiasaan belajar

adalah cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran.

5) Konsep diri

adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang diantaranya seperti motivasi untuk berprestasi, sikap dalam belajar, minat belajar, kebiasaan dalam belajar serta konsep diri individu itu sendiri dalam menilai dan menggambarkan dirinya. Mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi cenderung akan memiliki kebiasaan belajar yang baik. Ia akan selalu mengelolah setiap waktunya yang ada dengan hal-hal positif yang akan membantunya dalam upaya pencapaian prestasi setinggi mungkin.

2. Motivasi Berprestasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi sangat erat hubungannya dengan tujuan yang hendak dicapai. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan oleh seseorang karena seseorang yang tidak memiliki motivasi tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Menurut Hamalik (2008:158) “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Dengan adanya motivasi maka akan memberikan suatu energi positif terhadap diri seseorang untuk melakukan sesuatu.

Menurut Sardiman (2010:73) “Motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif”. Motivasi mampu membuat seseorang bergerak untuk

melakukan sesuatu demi mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan adanya motivasi, orang juga akan terdorong untuk bekerja keras demi pencapaian tujuannya yang berupa kebutuhan atas dirinya sendiri.

Mc. Donald dalam Sardiman (2010:73) menyatakan bahwa “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *“feeling”* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Motivasi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkah laku seseorang dalam memperoleh hasil belajar yang baik. Semakin besar motivasi yang dimiliki seseorang dalam mencapai suatu tujuan, maka akan semakin bagus hasil yang akan diperolehnya.

Berdasarkan dari pendapat ahli yang telah diungkapkan di atas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa motivasi adalah daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan demi mencapai tujuan yang diinginkannya. Dengan adanya motivasi maka tujuan yang telah dirancang akan dapat terealisasi dengan baik dan tepat.

Motivasi timbul atas dasar kebutuhan hidup manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia (individu) memiliki berbagai macam kebutuhan yang harus mereka penuhi. Menurut Maslow dalam Djaali (2012:101) kebutuhan dasar manusia itu terbagi atas lima tingkatan yaitu :

- 1) Kebutuhan fisiologis
Adalah kebutuhan pokok yang harus dipenuhinya dengan segera seperti keperluan untuk makan, minum, berpakaian dan bertempat tinggal.
- 2) Kebutuhan keamanan
Adalah kebutuhan seseorang untuk memperoleh kesejahteraan, keamanan, jaminan, atau perlindungan dari ancaman yang membahayakan kelangsungan hidup dan kehidupan dengan segala aspeknya.

- 3) **Kebutuhan sosial**
Adalah kebutuhan seseorang untuk disukai dan menyukai, dicintai dan mencintai, bergaul, berkelompok, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 4) **Kebutuhan akan harga diri**
Adalah kebutuhan seseorang untuk memperoleh kehormatan, penghormatan, pujian, penghargaan dan pengakuan.
- 5) **Kebutuhan akan aktualisasi diri**
Adalah kebutuhan seseorang untuk memperoleh kebanggaan, kekaguman dan kemasyhuran sebagai pribadi yang mampu dan berhasil mewujudkan potensi bakatnya dengan hasil prestasi yang luar biasa.

Kebutuhan yang menjadi prioritas pertama yang harus dipenuhi berdasarkan tingkatannya adalah kebutuhan fisiologi. Setelah individu mampu memenuhi kebutuhan fisiologinya, maka individu tersebut akan termotivasi untuk memenuhi kebutuhannya pada tingkatan berikutnya. Dalam proses pembelajaran untuk dapat berprestasi dengan baik, seseorang harus mampu memenuhi terlebih dahulu kebutuhan dasar fisiologi dan keamanannya.

Seseorang tidak akan dapat belajar dengan baik untuk memperoleh prestasi atau hasil belajar yang bagus apabila seseorang tersebut dalam keadaan lapar dan tidak merasa aman. Apabila dipaksakan untuk tetap belajar dengan kondisi seperti ini, maka individu tersebut tidak akan dapat berkonsentrasi dengan baik.

Motivasi diklasifikasikan atas beberapa kelompok. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Djaali (2012:107) sebagai berikut: 1) Motivasi berprestasi, 2) Motivasi berkarier, 3) Motivasi pelayanan dan 4) Motivasi kerja. Motivasi berprestasi yang dimaksud disini yaitu motivasi untuk berprestasi dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan motivasi berkarir, motivasi pelayanan dan motivasi kerja lebih diterapkan pada bidang administrasi pendidikan.

b. Pengertian Motivasi Berprestasi

Motivasi yang diharapkan dalam dunia pendidikan adalah motivasi berprestasi. Di sini, individu atau peserta didik diharapkan mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang sesungguhnya. Menurut Mc.Clelland dalam Djaali (2012:103) “Motivasi berprestasi adalah motivasi yang berhubungan dengan pencapaian beberapa standar kepandaian atau standar keahlian”. Standar inilah yang akan dijadikan alat ukur atas motivasi tersebut.

Mc.Clelland dalam Thoha (2008:235) mengemukakan bahwa “Manusia pada hakekatnya memiliki kemampuan untuk berprestasi diatas kemampuan yang lain”. Mc. Clelland menyebutkan adanya *need for achievement* disingkat *n-Ach* dan motif berprestasi pada diri individu. Motif berprestasi adalah keinginan untuk berbuat sebaik mungkin tanpa banyak dipengaruhi oleh kebanggaan dan pengaruh sosial, melainkan demi kepuasan pribadinya. Sementara *n-Ach* adalah dorongan untuk mencapai sukses gemilang, hasil yang sebaik-baiknya menurut standar terbaik.

Motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang cukup mempengaruhi dalam pencapaian hasil belajar individu atau siswa.

Heckhausen dalam Djaali (2012:103) mengungkapkan :

“Motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri siswa yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan”.

Menurut Atkinson dalam Djaali (2012:105) “Motivasi seseorang ditentukan oleh dua faktor, yaitu harapan terhadap suatu subjek dan nilai dari subjek itu”. Motivasi seseorang akan semakin besar apabila seseorang tersebut mempunyai harapan yang besar juga terhadap suatu objek dan memiliki penilaian yang tinggi terhadap objek tersebut. Mc. Clelland dalam Thoha (2008:236) juga menyatakan bahwa “Seseorang dianggap memiliki motivasi berprestasi jika mempunyai keinginan untuk melakukan sesuatu karya dan prestasi yang lebih baik dari orang lain”.

Djaali (2012:103) menyatakan bahwa “Motivasi berprestasi adalah kondisi fisiologi dan psikologi (kebutuhan untuk berprestasi) yang terdapat di dalam diri siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu (berprestasi setinggi mungkin). Dalam artian lain, Djaali (2012:107) juga mengungkapkan bahwa “Motivasi berprestasi adalah dorongan untuk mengerjakan suatu tugas dengan sebaik-baiknya berdasarkan standar keunggulan”.

McClelland dalam Djaali (2012:103) mengemukakan bahwa “Diantara kebutuhan hidup manusia terdapat tiga macam kebutuhan, yaitu kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan untuk berafiliasi dan kebutuhan untuk memperoleh makanan”. Kebutuhan-kebutuhan ini harus mampu dipenuhi oleh individu demi kelangsungan hidup dan pencapaian tujuan hidupnya.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk memenuhi

kebutuhannya (kebutuhan berprestasi) guna mencapai tujuan tertentu berupa pencapaian prestasi setinggi mungkin dengan menggunakan standar keunggulan.

Motivasi terbentuk atas dasar kebutuhan hidup manusia, baik kebutuhan fisiologi, kebutuhan keamanan, kebutuhan berprestasi dan sebagainya. Jika kebutuhan ini dapat dipenuhi oleh individu dengan baik maka tujuan yang diharapkan tentunya juga akan dapat tercapai dan terealisasi dengan baik juga.

c. Karakteristik Motivasi Berprestasi

Setiap orang pasti memiliki suatu tujuan yang hendak ia capai. Tujuan inilah yang salah satunya akan memotivasi seseorang untuk dapat bergerak melakukan sesuatu dengan baik. Arkinson dalam Djaali (2012:105) mengemukakan bahwa :

“Di dalam diri setiap individu selalu terdapat pertentangan antara harapan akan sukses yang menyebabkan seseorang termotivasi untuk mencari atau mendekati pencapaian tujuan, sedangkan rasa takut akan mengalami kegagalan menyebabkan orang termotivasi untuk menjauh atau menghindari pencapaian tujuan”.

Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung berusaha untuk mengalahkan rasa takut akan suatu kegagalan. Ia akan selalu berusaha untuk mencapai keberhasilan dan tujuan yang telah ia tetapkan. Kegagalan bukanlah hal yang memalukan bagi mereka tetapi mereka menganggapnya sebagai cambuk yang akan membuatnya menjadi lebih baik kedepannya.

Kegagalan yang terjadi bagi orang yang memiliki motivasi tinggi merupakan pengalaman berharga yang mengajarkan mereka untuk dapat memahami secara nyata situasi atau kelemahan mereka pada saat mengalami kegagalan. Mereka mengibaratkan kegagalan sebagai suatu keberhasilan yang tertunda. Keberhasilan yang belum pantas mereka terima disaat kegagalan itu mereka alami.

Pemikiran dan anggapan itu sesuai dengan pendapat Atkinson dalam Djaali (2012:106) yang menyatakan bahwa “Seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi pada umumnya harapan akan suksesnya selalu mengalahkan rasa takut akan mengalami kegagalan”. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan selalu merasa optimis dalam mengerjakan dan menghadapi segala sesuatunya, sehingga setiap waktu mereka selalu termotivasi dalam mencapai tujuannya.

Djaali (2012:109) mengemukakan bahwa individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan atas untung-untungan, nasib atau kebetulan.
- 2) Memilih tujuan yang realistis tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar resikonya.
- 3) Mencari situasi atau pekerjaan diaman ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya.
- 4) Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain.
- 5) Mampu menanggihkan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- 6) Tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status atau keuntungan lainnya. Ia akan mencarinya apabila hal-hal tersebut merupakan lambing prestasi, suatu ukuran keberhasilan.

Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan cenderung menyukai tantangan dalam setiap kegiatan yang ia lakukan. Ia akan terdorong

untuk melakukan tugas-tugasnya dengan baik sehingga akan memperoleh keberhasilan yang ia inginkan. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi tidak akan pernah takut akan suatu kegagalan yang ia alami. Justru ia akan semakin termotivasi untuk menjadi lebih baik jika mengalami suatu kegagalan.

3. Kebiasaan Belajar

a. Pengertian Kebiasaan Belajar

Sesuatu hal yang dilakukan secara terus menerus tentunya akan menjadi kebiasaan dalam kehidupan seseorang bukan hanya dalam kegiatan sehari-hari tetapi hal ini juga terjadi dalam belajar. Cara atau teknik yang dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang dalam kegiatan belajar dinamakan dengan kebiasaan belajar. Setiap individu tentunya memiliki kebiasaan belajar yang berbeda-beda. Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan seseorang dalam proses pembelajaran.

Menurut Witherington dalam Djaali (2012:127) “Kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis”. Selain itu Burghardt dalam Syah (2012:120) juga menyatakan “Kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang”. Jadi dapat disimpulkan bahwa kebiasaan yang ada dalam diri seseorang itu terbentuk karena telah dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus.

Kebiasaan belajar bukan merupakan bakat alamiah yang berasal dari faktor bawaan tetapi merupakan perilaku yang dipelajari secara sengaja dan sadar selama beberapa waktu. Karena diulang sepanjang waktu, berbagai perilaku itu menjadi terbiasa sehingga akhirnya terlaksana secara spontan tanpa memerlukan pikiran sadar sebagai tanggapan otomatis terhadap sesuatu proses belajar. Djaali (2012:128) menyatakan “Kebiasaan belajar merupakan cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan”.

Seseorang khususnya mahasiswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik cenderung akan memperoleh hasil belajar yang baik juga. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang terdapat dalam Djaali (2012:127) menyatakan “Bahwa hasil belajar mempunyai korelasi positif dengan kebiasaan belajar atau *study habit*”. Hal ini tentunya bukan hanya terlihat dari hasil belajar saja, seseorang yang memiliki kebiasaan baik dalam melakukan sesuatu kegiatan akan menghasilkan dampak yang baik juga terhadap dirinya dalam pencapaian tujuannya.

b. Karakteristik Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar cenderung akan menguasai perilaku peserta didik pada setiap kali mereka melakukan kegiatan belajar. Slameto (2010:82) menyatakan “terdapat beberapa kebiasaan belajar yang mempengaruhi belajar itu sendiri yaitu 1) pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, 2) membaca dan membuat catatan, 3) mengulangi bahan pelajaran, 4) konsentrasi dan 5)

mengerjakan tugas”. Untuk lebih jelasnya mengenai pendapat ahli tersebut maka akan diuraikan sebagai berikut:

1) Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya

Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlulah seorang mahasiswa mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur atau disiplin supaya berhasil dalam belajar.

2) Membaca dan membuat catatan

Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Agar dapat belajar dengan baik maka perlulah membaca dengan baik pula, karena membaca adalah alat belajar. Agar peserta didik dapat belajar dengan efisien perlulah memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik. Membuat catatan besar pengaruhnya dalam membaca. Catatan yang tidak jelas, semraut dan tidak teratur antara materi yang satu dengan materi yang lainnya akan menimbulkan rasa bosan dalam membaca, selanjutnya belajar akan menjadi kacau. Sebaliknya catatan yang baik, rapi, lengkap, teratur akan menambah semangat dalam belajar. Dalam membuat catatan sebaiknya tidak semua yang dikatakan pendidik itu ditulis, tetapi ambil intisarinya saja.

3) Mengulangi bahan pelajaran

Mengulangi bahan pelajaran besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan (*review*) "bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan" akan tetap tertanam dalam otak seseorang. Mengulang dapat secara langsung sesudah membaca tetapi yang lebih penting adalah mempelajari bahan pelajaran yang telah dipelajari. Ini bertujuan agar materi pelajaran yang awalnya terasa sedikit kurang dipahami, setelah mempelajarinya ulang maka akan semakin dapat dipahami.

4) Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lain yang tidak berhubungan. Dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lain yang tidak berhubungan dengan pelajaran.

Konsentrasi besar pengaruhnya terhadap belajar. Jika seseorang mengalami kesulitan berkonsentrasi jelas belajarnya akan sia-sia, karena hanya membuang tenaga, waktu dan biaya saja. Seseorang yang dapat belajar dengan baik adalah orang yang dapat berkonsentrasi dengan baik dengan kata lain ia harus memiliki kebiasaan untuk memusatkan pikiran. Jadi kebiasaan untuk memusatkan pikiran ini mutlak perlu dimiliki oleh setiap peserta didik yang belajar.

5) Mengerjakan tugas

Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes/ulangan atau ujian yang diberikan pendidik atau dosen, tetapi juga termasuk membuat atau mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku-buku ataupun soal-soal buatan sendiri. Agar peserta didik berhasil dalam belajarnya perlulah mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup mengerjakan PR, menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, tes atau ulangan harian, ulangan umum dan ujian.

Untuk meningkatkan kebiasaan belajar sebaiknya lebih dahulu menggariskan berapa lama waktu yang digunakan untuk belajar, bagaimana membagi waktu belajar, seberapa baik berkonsentrasi dalam belajar. Kebiasaan belajar mahasiswa erat kaitannya dengan penggunaan waktu, baik untuk belajar maupun untuk kegiatan lain yang menunjang belajar. Mengenai cara belajar yang efisien belum menjamin keberhasilan seseorang dalam belajar terutama dalam memperoleh hasil belajar yang baik. Hal yang paling penting adalah bagaimana mahasiswa tersebut mampu mempraktikkannya dalam belajar sehari-hari sehingga akan menjadi kebiasaan baik di dalam maupun di luar kelas.

B. Penelitian Yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan merupakan uraian tentang pendapat atau hasil pendahuluan terdahulu dan berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian skripsi ini, penulis mengacu pada penelitian yang telah ada sebelumnya, yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hengky Handoni (2009) yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Pemanfaatan Internet Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang ”. Persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang kebiasaan belajar. Dengan hasil penelitian yang diperoleh menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara kebiasaan belajar dan pemanfaatan internet terhadap hasil belajar. Dengan kesimpulan yaitu kebiasaan belajar dan pemanfaatan internet dari mahasiswa berada pada kategori yang cukup baik. Perbedaan dengan penulis yaitu selain membahas mengenai kebiasaan belajar penulis juga membahas tentang motivasi berprestasi. Selain itu perbedaannya juga terdapat pada tempat penelitian, teknik analisis data dan subyek yang akan diteliti.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Wia Rahmei Yuni (2012) yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri 1 Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota”. Persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang kebiasaan belajar. Dengan hasil penelitian yang diperoleh menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara kebiasaan belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa. Perbedaan dengan penulis yaitu selain membahas mengenai kebiasaan belajar penulis juga membahas tentang motivasi berprestasi.

Selain itu perbedaannya juga terdapat pada tempat penelitian, teknik analisis data dan subyek yang akan diteliti.

C. Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Kebiasaan Belajar.

Kebiasaan belajar merupakan cara dan teknik yang selalu rutin dan cenderung menguasai perilaku peserta didik dalam belajar. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan cenderung memiliki kebiasaan belajar yang baik dalam belajar di kelas perkuliahan maupun di luar kelas. Hal ini juga dinyatakan oleh Djaali (2012:128) bahwa "Kebiasaan belajar cenderung menguasai perilaku seseorang pada setiap kali mereka melakukan kegiatan belajar. Sebabnya karena kebiasaan mengandung motivasi yang kuat".

Hal ini mengindikasikan bahwa seseorang yang di dalam dirinya telah terdapat motivasi berprestasi tinggi dalam belajar maka ia akan berusaha belajar sebaik mungkin dan teratur, mengatur jadwal belajarnya secara tepat, menerapkan disiplin terhadap dirinya. Dengan adanya kecenderungan seperti ini dan dilakukan secara terus menerus dan berulang sehingga akan menjadi kebiasaan dalam dirinya. Sehingga akan membawa dampak yang baik dalam memperoleh hasil belajar.

2. Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar.

Motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan dalam belajar. Motivasi berprestasi dapat diartikan

sebagai dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk dapat mengerjakan suatu tugas dengan sebaik-baiknya berdasarkan standar keunggulan. Besar kecilnya pengaruh dari motivasi berprestasi tergantung pada intensitasnya.

Klausmeier dalam Djaali (2012:110) menyatakan bahwa "perbedaan dalam intensitas motivasi berprestasi ditunjukkan dalam berbagai tingkatan prestasi yang dicapai oleh berbagai individu". Mahasiswa yang motivasi berprestasinya tinggi akan mencapai hasil belajar atau prestasi akademis yang tinggi apabila rasa takut akan kegagalan lebih rendah dari pada keinginan untuk berhasil dan tugas-tugas yang dihadapinya terutama di dalam kelas cukup memberi tantangan.

Djaali (2012:107) menyatakan bahwa "Motivasi berprestasi bukan sekedar dorongan untuk berbuat, tetapi mengacu kepada suatu ukuran keberhasilan berdasarkan penilaian terhadap tugas yang dikerjakan seseorang". Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan mampu memperoleh hasil belajar yang tinggi juga jika dibandingkan dengan mereka yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

Berkaitan dengan pengaruh antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar seseorang, Bruner dalam Djaali (2012:106) mengemukakan bahwa "Siswa dengan tingkat motivasi berprestasi tinggi, cenderung untuk menjadi lebih pintar sewaktu menjadi dewasa". Begitu juga dengan mahasiswa yang merupakan peserta didik di perguruan tinggi, jika mereka memiliki motivasi berprestasi yang tinggi dalam perkuliahan maka kesempatan mereka untuk

memperoleh hasil belajar (berupa Indeks Prestasi) yang tinggi juga akan terbuka lebar.

Selain motivasi berprestasi faktor yang turut serta mempengaruhi hasil belajar seseorang adalah kebiasaan belajar. Berhasil tidaknya seseorang dalam belajar juga banyak ditentukan oleh cara belajarnya. Cara belajar yang baik dan benar akan membentuk suatu kebiasaan belajar yang baik. Kebiasaan belajar yang baik adalah kebiasaan yang membantu peserta didik untuk menguasai pelajarannya, mencapai kemajuan belajar dan akhirnya meraih sukses. Menurut Sumarwiyah (2009:2) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa “Kebiasaan belajar merupakan faktor yang penting dalam belajar, sebagian hasil belajar ditentukan oleh sikap dan kebiasaan belajar individu”. Slameto dalam Siagian (2012:129) menyatakan bahwa “Prestasi belajar dipengaruhi oleh kebiasaan belajar dan kebiasaan belajar akan mempengaruhi belajar itu sendiri”.

D. Kerangka Konseptual

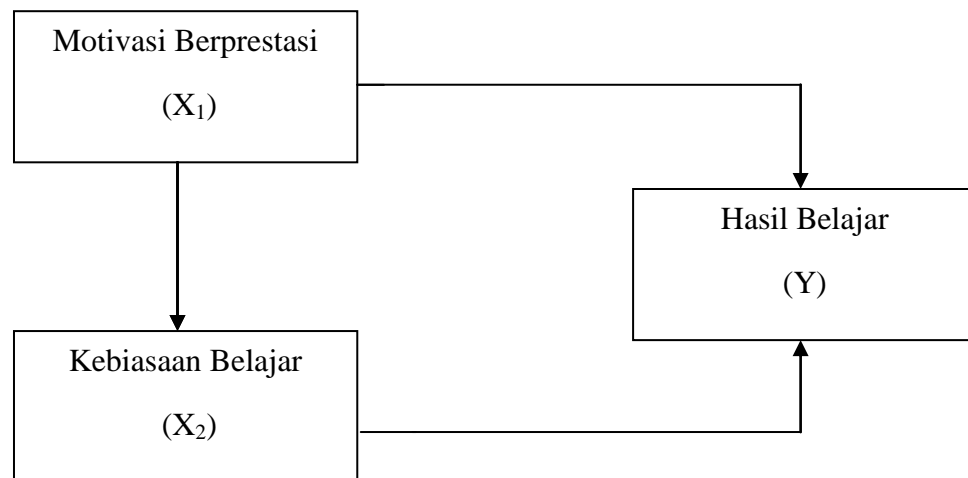
Hasil belajar merupakan tolak ukur dalam dunia pendidikan yang digunakan untuk memberikan gambaran tingkat keberhasilan seseorang selama proses pembelajaran. Hasil belajar ini secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar merupakan faktor internal yang ikut mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan memiliki kebiasaan belajar yang baik dalam setiap kegiatan belajarnya

baik ketika berada di kelas perkuliahan maupun ketika di luar kelas seperti di rumah.

Apabila mahasiswa memiliki motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar yang baik dalam dirinya maka keinginan mahasiswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik akan dapat tercapai, begitu juga sebaliknya. Motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan yang datang dalam diri seseorang untuk dapat mengerjakan suatu tugas dengan sebaik-baiknya.

Mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan membantu mereka mencapai hasil belajar yang baik. Karena dengan adanya motivasi berprestasi maka mahasiswa akan selalu berusaha untuk melakukan kegiatan yang dapat membantunya mencapai tujuannya. Kebiasaan belajar yang baik merupakan salah satu contoh yang membuktikan bahwa mahasiswa tersebut memiliki motivasi berprestasi. Mahasiswa akan selalu berusaha untuk belajar secara teratur dan mengerjakan tugas ataupun jadwal yang telah ia rancang secara baik. Hal ini bertujuan agar mereka dapat memperoleh hasil belajar yang baik sebagaimana yang telah mereka rencanakan sebelumnya dan mereka harapkan.

Untuk memperjelas keterkaitan antara motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar mahasiswa maka dapat digambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

E. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual di atas maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Motivasi berprestasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kebiasaan belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang Tahun Akademik 2013.
2. Motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang Tahun Akademik 2013.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi berprestasi berpengaruh positif signifikan terhadap kebiasaan belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang Tahun Akademik 2013. Artinya semakin tinggi motivasi berprestasi mahasiswa maka akan semakin baik kebiasaan belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang tahun Akademik 2013.
2. Motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang tahun Akademik 2013. Artinya semakin tinggi motivasi berprestasi dan baik kebiasaan belajar mahasiswa maka akan semakin baik juga hasil belajar yang di dapatkan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang tahun Akademik 2013.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, maka untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa Progran Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang Tahun Akademik 2013 penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini memperlihatkan bahwa hasil belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang Tahun Akademik 2013 yang masih di bawah permintaan dunia kerja. Maka disarankan kepada mahasiswa agar lebih

giat belajar dan dapat meningkatkan hasil belajarnya serta selalu memantau perkembangan yang terjadi agar tidak ketinggalan informasi yang dapat memacu semangatnya dalam belajar. Meskipun memasuki dunia kerja nantinya para pencari kerja akan di tes kembali, tetapi hasil belajar yang di peroleh di bangku perkuliahan akan sangat membantu kita untuk dapat masuk mendaftar ke perusahaan sebagai seorang calon pekerja.

2. Diharapkan kepada mahasiswa agar mampu menggali dan meningkatkan motivasi berprestasinya dalam belajar untuk mencapai prestasi setinggi mungkin sebagaimana mereka harapkan.
3. Diharapkan kepada mahasiswa agar bisa mendisiplinkan diri dalam segala hal terutama dalam belajar karena dengan adanya disiplin yang tinggi dalam diri seseorang maka akan membantunya untuk menjadi orang yang sukses. Baik di bangku perkuliahan maupun setelah meninggalkan bangku perkuliahan tersebut.
4. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin mengetahui atau meneliti tentang hasil belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang atau mungkin di lokasi lain sebaiknya juga meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhinya, karena masih banyak faktor lain yang mempunyai pengaruh yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Reni-Hawadi. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak “Menenal Sifat, Bakat dan Kemampuan Anak”*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Akhirmen. 2008. *Statistik 1*. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handoni, Hengky. 2009. *Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Pemanfaatan Internet Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*. Skripsi. Padang: Fakultas Ekonomi Universitas negeri Padang.
- Riduwan. 2010. *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta
- Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro. 2012. *Cara Mudah Menggunakan Dan Memakai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan dan Sunarto. 2011. *Pengantar Statistik untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sardiman, A.M. 2010. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siagian, Roida Eva Flora. 2012. *Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Jurnal Formatif 2 (2). Hal 122-131. Diakses tanggal 6 November 2013.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.